

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DI DESA
AYUHULALO KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN
BOALEMO**

Oleh

RINI ANDRIYANI M TIALO

S.21.16.079

SKRIPSI

**Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TAHUN 2020**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBINGAN

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DESA DI DESA AYUHULALO KECAMATAN
TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO**

Oleh:

RINI ANDRIYANI M TIALO

S.21.16.079

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Jurusan Pemerintahan**

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo

Menyetujui :

Pembimbing I

DARMAWATY ABD RAZAK S.IP.,M.AP

NIDN : 0924076701

Pembimbing II

SANDI PRAHARA ST,M.SI

NIDN : 0929038602

Mengetahui ,

Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



DARMAWATY ABD RAZAK S.IP.,M.AP

NIDN : 0924076701

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DI DESA AYUHULALO KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

OLEH

RINI ANDRIYANI M TIALO

NIM : S.21.16.079

Telah Di Periksa Dan Di Uji Oleh Pantia Ujian Sarjana Strata satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

Gorontalo, Mei 2020

Tim Pembimbing Dan Penguji

1. Darmawati Abd Razak S.IP.,M.SI

2. Sandi Prahara ST.,M.SI

3. Marten Nusi S.IP.,M.AP

4. Balada Raf S.SOS., M.SI

5. Hasman Umuri S.IP.,M.SI

Mengetahui,



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RINI ANDRIYANI M TIALO
NIM : S.21.16.079
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DI DESA AYUHULALO KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO" adalah benar – benar asli/merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana baik di Universitas Ichsan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, 3 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



RINI ANDRIYANI M.TIALO
S.21.16.079

ABSTRAK

Rini Andriyani M Tialo, Nim: S2116079 “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo” Di bawah bimbingan Oleh Ibu Darmawati Abd Razak S.IP.,M.AP sebagai pembimbing I dan Sandi Prahara ST., M.SI sebagai Pembimbing II , Program studi ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial Dan Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa Ayuhulalo, dengan melihat Dampak positif dan negatif yang dapat di ambil sebagai pelajaran kedepan untuk sebuah pembangunan di desa. Dalam mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian kualitatif dengan menguraikan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan sudah cukup baik, yakni terhadap dua hal yang mempengaruhi. Pertama, adanya kesadaran masyarakat untuk turut berpartisipasi dengan membebaskan lahannya. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dengan bentuk swadaya masyarakat baik dalam hal tenaga maupun materi. Kedua pembangunan infrastruktur jalan di desa Ayuhulalo di pengaruhi oleh beberapa pendukung diantaranya yaitu sumbangan dan dukungan masyarakat serta kesadaran atau kemauan dari masyarakat itu sendiri. Sedangkan hambatannya yaitu adanya dana desa serta rendahnya tingkat pendidikan di masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi, Pembangunan Infrastruktur

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Aku mengamati semua sahabat, dan tidak menemukan sahabat yang lebih baik daripada menjaga lidah, Aku memikirkan tentang semua pakaian, tetapi tidak menemukan pakaian yang lebih baik dari takwa. Aku merenungkan tentang segala jenis amal baik namun tidak mendapatkan yang lebih baik daripada member nasihat baik, aku mencari segala bentuk rezeki, tetapi tidak menemukan rezeki yang baik dari pada sabar”.

(Sayidina Umar Bin Khattab)

1. Sksipsi ini Penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu Tercinta yang telah mengorbankan segalanya, meneteskan ribuan peluh guna memenuhi kebutuhanku, meneteskan air mata di balik Doa-doa yang selalu di panjatkan guna keberhasilanku dan selalu memberikan kekuatan semangat pantang menyerah dalam menyelesaikan studi dan dalam meraih gelar Sarjanaku.
2. Semua keluargaku yang terus memberikan kekuatan doa serta motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studiku.
3. Teman-teman seperjuanganku khususnya Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah banyak memberikan motivasi yang sampai saat ini masih konsisten, dengan arti persahabatan yang telah kita ikrarkan sejak awal orientasi pengenalan Kampus tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penelitian skripsi yang berjudul “**Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo**” ini bisa terselesaikan dengan baik.

Penelitian Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, diantaranya :

1. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo **Dr. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si**
2. Ketua Yayasan Universitas Ichsan Gorontalo **Muh Ichsan Gafar SE.,M.Ak**
3. Dekan Universitas Ichsan Gorontalo **Dr. Arman.S.Sos.,M.Si**
4. Dosen Pembimbing I **Darmawaty Abd Razak S.Ip.,M.Ap** dan Pembimbing II **Sandi Prahara ST.,M.Si** yang telah memberikan arahan, dukungan dan nasehat.
5. Orang Tua yang selalu memberi dukungan dan motivasi terbaik untuk kesuksesan.
6. Teman-Teman Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan yang tidak sempat disebutkan satu persatu serta yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari berbagai kekurangan yang mungkin saja ditemukan dalam proposal ini, maka segala saran dan kritik yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi segala aktivitas kita.Aamiin.

Gorontalo, Maret 2020

Penulis

Rini Andriyani M. Tialo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Tinjauan Tentang Pemerintahan.....	7
2.2. Tinjauan Tentang Partisipasi.....	10
2.2.1. Konsep Tentang Partisipasi.....	10
2.2.2. Bentuk- Bentuk Partisipasi.....	11
2.2.3 Tingkatan Partisipasi.....	12
2.2.4 Dampak Positif Partisipasi.....	13
2.2.5 Dampak Negatif Partisipasi	13
2.3 Tinjauan Tentang Masyarakat.....	14
2.3.1 Bentuk-Bentuk Masyarakat.....	15
2.4. Tinjauan Tentang Model Pembangunan Partisipatif.....	18

2.6 Tinjauan tentang desa.....	19
2.6.1 Bentuk-Bentuk Desa	19
2.6.2. Keuangan Desa.....	21
2.7 Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE III PENELITIAN.....	24
3.1. Objek dan Waktu Penelitian.....	24
3.2. Desain Penelitian.....	24
3.3. Fokus Penelitian.....	24
3.4.Informan Penelitian.....	25
3.5.Jenis Dan Sumber Data.....	25
3.6.Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7.Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Provil Daerah Penelitian.....	29
4.1.1. Sejarah Desa Ayuhulalo.....	29
4.1.2 Kondisi Geografis Wilayah.....	31
4.1.3. Penduduk.....	33
4.1.5. Sosial	32
4.1.6. Pemerintahan.....	32
4.2.Pembangunan infrastrutur desa.....	35
4.3.Pembahasan Umum.....	42
4.3.1. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan.....	42
4.3.2. Partispasi masyarakat dalam pelaksanaan Pembangunan.....	44
4.3.3. Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Pembangunan.....	46
4.4. Tingkat partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Ayuhulalo.....	47
BAB V PENUTUP.....	51

5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep partisipasi di kenal sejak tahun 60-an ketika pada saat itu lembaga internasional mulai mempromosikan konsep pembangunan yang di rangkai dengan pengenalan partisipasi serta praktek perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada setiap Negara yang menerapkan sistem demokrasi seperti Negara Indonesia partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukanlah sebuah hal yang baru. Mereka mengatakan bahwa Partisipasi masyarakat adalah sebuah proses teknis untuk memberikan suatu kesempatan dan wewenang yang lebih luas lagi kepada masyarakat dengan cara bersama-sama untuk menyelesaikan berbagai persoalan.

Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk mulai dari keikutsertaan langsung dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung seperti ide/gagasan, sumbangan dana, tenaga, maupun pendapat serta penolakan dalam membuat kebijakan pemerintah. Sampai saat ini masyarakat yang melakukan partisipasi tidak hanya di perlukan pada saat pelaksanaan akan tetapi juga mulai dari tahap perencanaan serta saat pengambilan keputusan.

Pada setiap pembangunan, masyarakat atau yang di kenal dengan penduduk merupakan sebuah unsure yang terpenting dalam setiap desanya . karena merekalah s yang lebih mengetahui bsetiap permasalahan seperti, masalah pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana pengembangan potensi ekonomi local serta tempat

pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang ada sehingga dapat memudahkan dalam proses perencanaan serta pelaksanaan pembangunan.

Sebagai Negara yang menganut asas desentralisasi pemerintahan Republik Indonesia memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Hal ini tertuang dalam undang-undang No 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang menyatakan bahwa desa harus mengurus urusan pemerintah sendiri menurut asas otonom dan tugas pembantuan, untuk itu dalam mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat harus melalui peningkatan daya aing daerah dengan mempertimbangkan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Lahirnya Undang-Undang No 26 tahun 2014 tentang desa yang mengembang paradigm serta konsep baru kebijakan terhadap tata kelola desa secara nasional. Undang-undang desa ini tidak lagi menempatkannya sebagai latar belakang Indonesia akan tetapi menjadi halaman depan Indonesia. Tidak hanya itu Undang-undang ini juga membahas tentang hak dan kedaulatan desa yang selama ini tepinggirkan sebab di dudukan pada posisi sub nasional. Padahal desa pada hakekatnya initinya merupakan sebuah identitas Bangsa yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Berdsarkan peraturan Pemerintah No 2 Tahun 2015 yang dimaksud dana Desa Adalah suatu dana yang di peroleh dari anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) yang di khususkan untuk desa di transfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten/Kota diperuntukan untuk setiap penyelenggaran

pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat. Dengan mengukuhkan dana desa ini maka pemerintah berharap desa di bisa mengelola dana desa secara efektif serta akuntabel. Efektif yang dimaksud adalah sampai mana target(kuantitas,kualitas, dan waktu) yang akan di capai oleh pemerintah desa dalam memanfaatkan dana desa tersebut. Akantetapi akuntabel yang dimaksud merupakansebuah transparansi dan keberhasilan ataupun kegagalan yang dicapai oleh pemerintah desa dalam pemanfaatan dana desa.

Melalui pemberian Dana Desa ini diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan di pedesaan, member manfaat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui bantuan tersebut diharapkan setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam program pembangunan. Bentuk pembangunan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melaksanakan pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia khususnya di Kabupaten Boalemo.

Untuk mewujudkan rencana pembangunan desa sepertiapa yang dikehendaki oleh masyarakat perlu semestinya mendapatkan perhatian yang lebih dari setiap kalangan. Baik itu dari masyarakat biasa, sampai seganap aparat di semua lini birokrasi.Dalam proses ini potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya terutama potensi manusia sperti penduduk yang banyak jumlahnya dan harus di tingkatkan pengetahuan serta keterampilannya agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal.

Realita ini tentu saja dapat menghambat jalannya (partisipatif). Padahal seperti apa yang telah dijelaskan di atas ketika terjadi macetnya pembangunan partisipatif maka akan memunculkan pola-pola pembangunan yang tidak aspiratif. Hal ini menjadikan munculnya pertanyaan khususnya di desa Ayuhulalo bahwa apakah partisipasi masyarakat di dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur telah berjalan dengan baik. Sehingga mereka tidak akan menjadi lagi objek pembangunan melainkan menjadi subjek pembangunan dengan harapan partisipasi masyarakat ini ketika dalam proses pelaksanaannya bukan hanya sekedar dilihat dari antusias masyarakat ketika mereka menghadiri musrembang tetapi terlihat pula dari kepentingan mereka bagaimana akan di respon oleh pemerintah sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah nanti.

Dalam Pra survey di temukan bahwa “partisipasi masyarakat dalam menunjang setiap proses pembangunan sudah sesuai dengan apa yang di harapkan atau masih ada permasalahan atau kendala yang membelit terhadap pelaksanaan pembangunan yang ada di desa Ayuhulalo. Yang calon peneliti lihat secara langsung yang beredar yaitu sebagai berikut : Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, dalam pelaksanaan kegiatan, melakukan pemanfaatan hasil serta dalam tahap evaluasi. Bertitik tolak pada permasalahan dari latar belakang di atas, sehingga saya sebagai calon peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah.sebagai berikut :

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infarstruktur Di Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. ?
2. Apakah Dampak dari Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infarstruktur Di Desa Ayuhulalo kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Partisipasi masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui apakah dampak dari Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Ayuhulalo Kecamatan tilamuta Kabupaten Boalemo

1.4. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian Ini di di inginkan bisadi jadikan sebagai ilmu pengetahuan dan refensi bagi setiap orang yang akan melakukan penelitian.khususnya bagi masyarakat

luas terutama yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Ayuhulalo Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini sangat di harapkan bisa mengilustrasikan bagaimana sebenarnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Ayuhulalo Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Pemerintahan

Secara Etimologis Pemerintahan berasal dari kata perintah. Dalam arti sempit pemerintahan adalah segala kegiatan, fungsi dan kewajiban yang dijalankan oleh sebuah lembaga untuk mencapai tujuan Negara. Pemerintahan dalam arti luas adalah segala kegiatan yang terorganisir yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan yang berlandaskan pada dasar Negara, rakyat atau penduduk dan wilayah Negara demi tercapainya tujuan Negara. Tidak hanya itu dari segi struktural serta fungsional pemerintahan dapat didefinisikan pula menjadi sebuah sistem struktur serta organisasi dari berbagai macam fungsi yang dilaksanakan menurut dasar-dasar tertentu dalam setiap mewujudkan tujuan Negara.

Menurut kamus besar Indonesia pengertian pemerintah yaitu Perintah adalah suatu sistem yang menjalankan suatu wewenang atau tanggung jawab serta yang memiliki kekuasaan yang mengatur proses kehidupan sosial, ekonomi, serta politik suatu Negara.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dikatakan bahwa Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan tertinggi pemerintahan Negara yang dibantu oleh wakil Presiden dan menteri sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan pemerintah Daerah adalah kepala

Daerah sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan menjadi kewenangan daerah Otonom.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang tentang pemerintah daerah, masyarakat sangat mengharapkan dalam setiap implementasi otonomi daerah. Tidak terkecuali masyarakat ditingkat desa yang memiliki dinamika dan suasana baru dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Karena , masyarakat menyadari keberadaan institusi-institusi demokrasi desa selama ini berada dalam posisi yang tidak kondusif dalam setiap menegakkan demokrasi pada level akar rumput (masyarakat pedesaan). Partisipasi masyarakat ini memiliki banyak bentuk, seperti keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang bersifat tidak langsung, misalnya sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dapat terlihat dari masyarakat yang sangat bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakatnya. Mereka harus bisa menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan bisa mencapai hasil pembangunan secara optimal". Pembangunan hanya akan melahirkan produk-produk baru yang kurang berarti tanpa adanya dukungan dari masyarakatnya, dan tidak akan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Tidak hanya itu, apabila tanpa peran yang optimal dari pemerintah, pembangunan tidak akan berjalan secara teratur dan tidak terarah, yang akhirnya akan menimbulkan permasalahan baru. Selain keterlibatan masyarakat yang sangat diperlukan, pembangunan juga membutuhkan strategi ataupun cara yang tepat supaya proses pembiayaan bisa lebih efisien dan efektif dari segi hasil.

Lahirnya pemerintahan bermula dari keinginan untuk menjaga mengatur sebuah sistem ketertiban terhadap lingkungan masyarakat, sehingga mereka bisa tersebut bisa menjalankan kehidupan sebagaimana mestinya. Seiring dengan berjalannya waktu serta perkembangan masyarakat modern yang terlihat dari meningkatnya suatu kebutuhan, oleh karena itu peran pemerintah kemudian menjadi melayani masyarakat.

Dengan kata lain seiring berjalannya waktu pemerintah modern hakekatnya adalah suatu proses pelayanan kepada masyarakat sehingga pemerintah disini bukan hanya melayani diri sendiri akan tetapi pemerintah juga memiliki tanggung jawab besar untuk melayani masyarakat, menciptakan suasana yang kondusif, mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya demi untuk mencapai kemajuan bersama. Dengan demikian lahirnya pemerintahan memberikan pemahaman bahwa kehadiran suatu pemerintahan merupakan manifestasi dari kehendak masyarakat yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat.

Ndaraha dalam Nurman Mengetakan bahwa “Pemerintah merupakan suatu gejala yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat yaitu hubungan antara manusia dengan setiap kelompok termasuk dalam keluarga (2017:55)”.

Gaebler dalam Nurman pun mengatakan bahwa Pemerintah yang demokratis lahir untuk melayani warganya dan arena itulah tugas pemerintah yaitu mencari cara untuk menyenangkan warganya (2017:56)”.

2.2.Tinjauan Tentanng Partisipasi

2.1.2 Konsep Partisipasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Partispasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta.

Huneyear dan Hecman mengatakan bahwa partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individual dalam situasi kelompok yang mendorongnya member sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka(2015:51).

Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum Berpendapat bahwa Membedakan Partisipasi dalam empat jenis yaitu, Pertama Partisipasi dalam pengambilan keputusan, kedua dalam pelaksanaan , tiga dalam pengambilan pemanfaatan, dan keempat tahap evaluasi.(2015:61).

Sementara itu Adisasmita berpendapat bahwa Partisipasi masyarakat adalah sebuah keterlibatan anggota masyarakat dalam setiap proses pembangunan, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal serta tahap evaluasi (2018:34).

2.2.2. Bentuk-bentuk partisipasi

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Hurerah dalam Septyasa (2013:6) yaitu :

- a. Partisipasi buah pikiran
- b. Partisipasi tenaga
- c. Partisipasi harta benda (material)
- d. Partisipasi keterampilan atau keikutsertaan

e. Partisipasi sosial

Sedangkan menurut yadav dalam Theresia (2014:198) bentuk bentuk partisipasi seperti :

- a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
- c. Partisipasi pembuatan keputusan pada tahap evaluasi
- d. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil

Sedangkan Effendi dalam Dwiningrum (2015:58) membagi partisipasi dalam dua hal , yaitu Partisipasi vertikal:Partisipasi ini terjadi karena dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai suatu bawahan pengikut atau klien. Kemudian Yang kedua Partisipasi Horizontal adalah dalam partisipasi ini masyarakat memiliki prakarsa sendiri dimana setiap orang atau kelompok kemasyarakatan berpartisipasi antara yang satu dengan yang lain. Partisipasi seperti ini merupakan sebuah tandah tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara sendiri.

2.2.3.Tingkatan Partispasi

Menurut Ife dan Tesoriero dalam (2016:17) secara kualitatif mencakup :

1. Suatu kapasitas yang tumbuh untuk mengorganisasi aksi
2. Dukungan yang tumbuh dalam masyarakat dan jaringan yang bertambah kuat

3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal-hal seperti keuangan dan manajemen proyek
4. Keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembuatan keputusan
5. Peningkatan kemampuan dari mereka yang berpartisipasi dalam mengubah keputusan menjadi aksi
6. Meningkatnya jangkauan partisipasi melebihi proyek untuk mewakilinya dalam organisasi-organisasi lain
7. Pemimpin-pemimpin yang muncul dari masyarakat
8. Meningkatnya jaringan dengan proyek-proyek, masyarakat dan organisasi lainnya.
9. Mulai mempengaruhi kebijakan.

2.2.4 Dampak Positif partisipasi

Slamet dalam Theresia (20014:207) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan , sangat di tentukan oleh tiga unsur yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Goldsmith dalam Ndraha (1987:105) mengemukakan bahwa masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika:

- a. Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan
- b. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat

- c. Manfaat yang diperoleh dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
- d. Dalam proses partisipasi ini terjamin adanya control yang dilakukan oleh masyarakat.

2.2.5 Dampak negatif partisipasi

Soetrisno dalam Theresia (2014:211) mengidentifikasi beberapa masalah kaitannya dengan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yakni Masalah pertama dalam pengembangan partisipasi masyarakat adalah belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencanaan dan pelaksanaan pembangunan masalah kedua adalah dengan dikembangkan pembangunan sebagai ideology baru yang harus diamankan dengan dijaga ketat, yang mendorong aparat pemerintah bersifat otoriter masalah ketiga adalah banyaknya peraturan yang meredam keinginan masyarakat untuk berpartisipasi.

Sementara Solekhan (2012:135) mengatakan ada dua kategori yang dapat menghambat partisipasi masyarakat yaitu Terbatasnya ruang partisipasi masyarakat Ruang partisipasi masyarakat merupakan bagi masyarakat baik individual maupun kelompok untuk dapat berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa serta Melemahnya Modal sosial modal sosial merupakan serangkaian norma, jaringan dengan organisasi dimana masyarakat mendapat akses pada kekuasaan dan sumber daya dimana pembuatan keputusan dan kebijakan dilakukan dalam konteks interaksi sosial, modal sosial, terwujud dalam bentuk jaringan atau asosiasi informal seperti arisan , dan sebagainya.

2.3.Tinjauan Tentang Masyarakat

Menurut Soekanto (1993:105), masyarakat sebenarnya merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia yang mempunyai cirri-ciri pokok, sebagai Manusia yang hidup bersama secara teoritis, maka jumlah manusia yang hidup bersama ada dua orang. Didalam ilmu sosial khususnya sosiologi , tidak ada suatu ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada serta Bergaul selama jangka waktu yang cukup lama, Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kestuan Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang di anggap pantas.

2.3.1 Bentuk-Bentuk Masyarakat

Menurut Soemardjan dalam Soekanto (1993: 49), masyarakat di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori yakni masyarakat sederhana, masyarakat madya dan masyarakat pra-modern atau masyarakat modern. Adapun ciri-ciri utama dari masyarakat-masyarakat tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat sederhana:
 - a. Hubungan dalam keluarga dan dalam masyarakat setempat sangat kuat,
 - b. Organisasi sosial pada pokoknya didasarkan atas adat istiadat yang terbentuk menurut tradisi,
 - c. Kepercayaan kuat pada kekuatan-kekuatan gaib yang mempengaruhi kehidupan manusia, akan tetapi tidak dapat dikuasai olehnya, tidak ada lembaga-lembaga khusus untuk member pendidikan dalam bidang teknologi, keterampilan diwariskan oleh orang tua kepada anak sambil berpraktek dengan sedikit teori dan pengalaman dan tidak dari hasil pemikiran atau eksperimen,
 - d. Tingkat buta huruf relatif tinggi,

- e. Hukum yang berlaku tidak tertulis, tidak kompleks dan pokok-pokoknya diketahui dan difahami oleh hampir semua warga masyarakat yang sudah dewasa,
- f. Ekonominya sebagian besar meliputi produksi untuk keperluan keluarga sendiri atau untuk pasaran kecil setempat, sedangkan uang sebagai alat penukar dan alat pengukur harga berperan secara terbatas sekali,
- g. Kegiatan ekonomi dan sosial yang memerlukan kerjasama orang banyak dilakukan secara tradisional dengan gotong royong tanpa hubungan kerja antar buruh dengan majikan.

2. Masyarakat Madya

- a. Hubungan dalam keluarga tetap kuat, akan tetapi hubungan dalam masyarakat setempat sudah mulai mengendor dan menunjukkan gejala-gejala hubungan atas dasar perhitungan ekonomi,
- b. Adat-istiadat masih dihormati, akan tetapi sikap masyarakat mulai terbuka bagi pengaruh dari luar,
- c. Dengan timbulnya rasionalitas dalam cara berfikir maka kepercayaan pada kekuatan-kekuatan gaib baru timbul apabila orang sudah kehabisan akal untuk menanggulangi suatu masalah,
- d. Di dalam masyarakat timbul lembaga-lembaga pendidikan formal sampai tingkat sekolah lanjutan pertama, akan tetapi masih jarang sekali adanya lembaga pendidikan keterampilan atau kejuruan,
- e. Tingkat buta huruf relatif turun,
- f. Hukum tertulis mulai mendampingi hukum tidak tertulis,
- g. Ekonomi masyarakat memberi kesempatan lebih banyak kepada produksi

bua pasaran, dan mulai menimbulkan diferensiasi dalam struktur masyarakat, dan uang semakin meningkat peranannya,

Gotong royong tradisional tinggal untuk keperluan sosial di

- h. kalangan keluarga besar dan tetangga, akan tetapi gotong royong untuk keperluan umum dilakukan atas dasar upah.

3. Masyarakat pra-modern/modern:

- a. Hubungan antar manusia terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi,
- b. Hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain dilakukan secara terbuka dalam suasana saling pengaruh-mempengaruhi, kecuali (mungkin) dalam penjagaan rahasia penemuan-penemuan baru,
- c. Kepercayaan kuat pada manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk senantiasa meningkatkan kesejahteraan masyarakat,
- d. Masyarakat digolongkan menurut bermacam-macam profesi serta keahlian yang masing-masing dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga-lembaga pendidikan keterampilan dan kejuruan,
- e. Tingkat pendidikan formal adalah tinggi dan merata,
- f. Hukum yang berlaku pada pokoknya hukum tertulis yang sangat kompleks,
- g. Ekonomi hampir seluruhnya merupakan ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang dan alat-alat pembayaran lain.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan interaksi yang dilakukan oleh kelompok manusia yang telah bermukim dan bekerja sama dalam suatu wilayah (tempat) tertentu. Serta terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan dalam berperilaku.

2.4. Tinjauan Tentang Model Pembangunan Partisipatif

Randi Whihatnolo dalam Human Pembangunan Di definisikan sebagai proses multidimensi yang meliputi perubahan organisasi dan orientasi dari seluruh sistem sosial dan ekonomi (2017:129).

Inayatullah dalam Human mengatakan bahwa Pembangunan merupakan perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai control yang lebih besar terhadap lingkungannya dan terhadap tujuan politiknya yang memungkinkan warganya memperoleh control yang lebih terhadap diri mereka sendiri (2017:131).

Dalam hal ini masyarakat bisa dikatakan sebagai masyarakat aktif apabila, mereka mampu merumuskan sebuah masalah, melakukan sebuah pencarian alternative dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, melakukan penyusunan agenda untuk pemecahan masalah, ikut terlibat dalam setiap proses konversi. Turut memantau implementasi dan aktif dalam setiap melakukan evaluasi. Keterlibatan masyarakat tersebut diwakili oleh sejumlah kelompok masyarakat yang terdiri atas kelompok politik, kelompok kepentingan dan kelompok penekan.

2.5 Tinjauan Tentang Desa

Undang-undang Negara Republik Indonesia No 22 Tahun 1983 menjelaskan bahwa desa adalah suatu daerah otonom yang paling terendah sesudah kota, konsep desa tersebut dengan sendirinya berubah lagi dengan sendirinya bersamaan lahirnya Undang-undang No 5 Tahun 1975 yang membagi desa dimulai dengan bentuk pola yang paling sederhana sampai bentuk pemukiman yang paling kompleks namun masih tetap dikategorikan sebagai pemukiman dalam bentuk desa.

Zakaria dalam Human berpendapat bahwa Desa adalah sekumpulan manusia yang hidup secara bersama atau suatu wilayah , yang memiliki organisasi pemerintahan dengan serangkaian peraturan-peraturan yang di tetapkan sendiri, serta berada di bawah pimpinan desa yang di pilih dan di tetapkan sendiri(2017:227).

2.5.1 Bentuk-Bentuk Desa

Bentuk-bentuk desa menurut Sugihen (2017: 231) adalah:

a. Desa Sederhana (pra desa)

Desa dalam kategori ini di katakana sebagai pemukiman sementara, mungkin hanya tempat persinggahan dalam satu perjalanan di desa ini banyak terdapat orang-orang yang memiliki kebiasaantidak menetap pada desa itu, karena suatu saat akan di tinggal lagi. Pola permukiman seperti ini memiliki beberapa cirri khas yang Hampir tak ada orang atau keluarga yang tinggal atau menetap disana, karena semua penghuninya akan pindah lagi pada saat panen selesai, atau bila lahan yang menjadi sumber penghasila mereka tidak bisa memberikan keuntungan kepada mereka. Sifat permukiman seperti ini tidak memungkinkan tumbuhnya atau berkembangnya sumber kehidupan atau proses organisasi atau pula lembaga- lembaga sosial yang menjadi penunjang hidup bagi masyarakat seperti pendidikan, ekonomi, hukum , adat, dan budaya.

b. Desa Swadaya

Desa ini merupakan desa yang paling terbelakang dengan budaya kehidupan tradisonal dan sangat terikat dengan adat istiadat. Walaupun pemukiman ini masih terbilang tradsisional yang sumber kehidupannya masih berkaitan erat dengan usaha, termasuk masih mengandalkan juga hasil dari hutan , beternak dan memelihara ikan di tambak-tambak kecil. Teknologi yang biasa di gunakan oleh masyarakat pada

wialayah ini merupakan teknologi pertanian yang masih tergolong rendah serta sumber utama energy dalam pertanian di wilayah ini adalah tenaga hewan dan manusia itu sendiri.

c. Desa Swakarya

pada desa swakarya ini tatanan kehidupan masyarakatnya sudah terbilang mulai mendapatkan perubahan.baik dalam aspek sosial , ekonomi dan lain sebagainya. Dengan adanya perubah adat yang awalnya masih terbilang kental, perlahan-lahan sudah mulai di hilangkan atau sudah tidak terlalu ketat. Sehingga mempengaruhi pola piker dan cara hidup pada setiap masyarkat. Tidak hanya itu, lapangan pekerjaanpun sudah mulai terbuka dan lebih berfariasi daripada di desa swadaya.

d. Desa Swasembada

Desa swasembada merupakan sebuah desa yang memiliki pola-pola kehidupan yang terbilang sudah terbaik.dari bentuk desa yang awalnya bersifat tradisonal kini berubah menjadi lebih maju.Di wilayah desa ini sarana dan prasarana sudah cukup baik.Masyarakat sudah banayak yang mengenal dunia pendidikan memiliki mata pencaharian yang bervariasi, dan kehidupannya sudah berada pada tahap sector usaha tani yang di usahakan sendiri.

2.6.2. Keuangan Desa

Menurut pasal 72 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pendapatan desa bersumber dari:

1. pendapatan asli desa, yang terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya desa dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain hasil pendapatan desa yang sah.

2. Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) , berupa Dana Desa.
3. Bagian hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota paling sedikit 10% .
4. Dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10% dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus yang dibagi untuk setiap desa secara proporsional, disebut Alokasi Dana Desa
5. Bantuan Keuangan dari APBD provinsi dan APBD kabupaten/kota, diberikan sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah yang bersangkutan
6. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga.
7. Lain-lain pendapatan desa yang sah, antara lain pendapatan sebagai hasil kerja sama dengan pihak ketiga dan bantuan perusahaan yang berlokasi didesa.

2.7. Kerangka Pikir

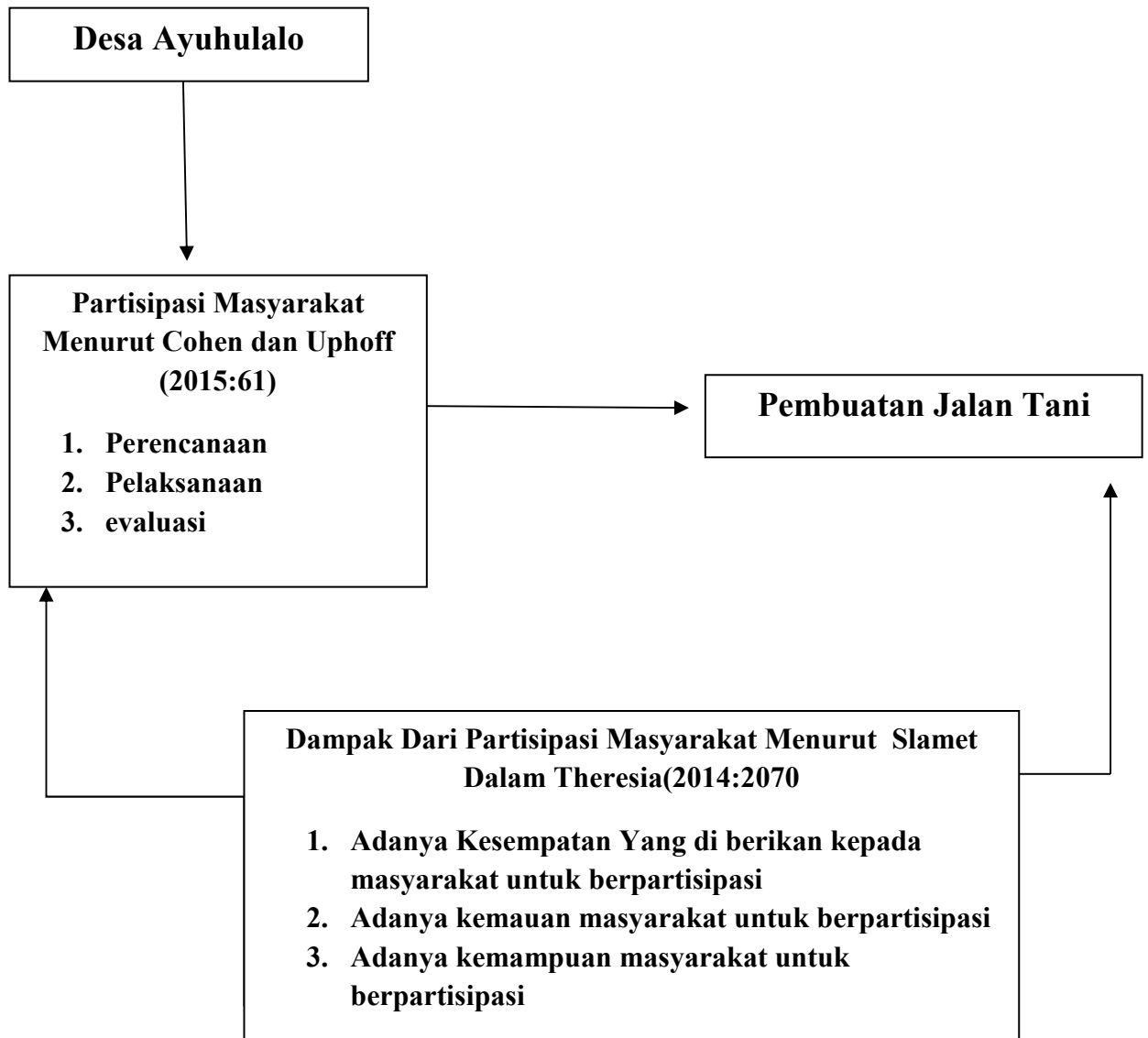
Partisipasi adalah sebuah keterlibatan seseorang yang ikut bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ada di dalamnya agar maksud dan tujuannya bisa tercapai dengan maksimal.

Pembangunan Desa salah satunya di pengaruhi oleh adanya pembangunan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Di lihat dari bagan di bawah maka dalam setiap usaha pembangunan di setiap desa baik itu pembangunan infrastruktur maupun dalam proses pengerjaanya. Masyarakat harus ikut terlibat dalam pembangunan itu karena mengingat , merekalah yang menjadi unsure terpenting dalam sebuah pembangunan serta mereka pula yang lebih mengetahui kondisi lingkungan yang ada di wilayah tersebut. Dalam hal ini masyarakat harus di ikutsertakan baik itu proses perencanaan, pelaksanaan maupun pada tahap evaluasi.

Dalam realitanya tantangan pembangunan ini berada pada proses partisipasi masyarakat di pengaruhi oleh berbagai macam persoalan yang bisa berdampak terhadap pembangunan ini, baik itu sebagai dampak positif yang memberikan keuntungan terhadap masyarakat atau berbanding sebaliknya yaitu kerugian atau dampak negatif.

Gambaran singkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur melalui sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Dan Waktu Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan serta latar belakang yang telah di uraikan di atas maka yang di jadikan sebagai objek penelitian yaitu Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Lokasi penelitian ini bertempat di desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo di rencanakan dalam waktu 2 bulan.

3.2. Desain Penelitian

Pada penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode kualitatif yang memiliki jenis deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana tentang sebuah partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur dengan hubungannya untuk kesejahteraan masyarakat desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan sebuah keadaan yang sebenarnya terjadi, namun bentuk laporannya hanya sekedar laporan suatu kejadian tanpa intervensi ilmiah, sehingga proses penelitian ini akan banyak memperoleh informasi dari hasil wawancara melalui informan.

3.3. Fokus penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di uraikan makan dengan ini akan memudahkan peneliti untuk memecahkan garis garis besar suatu permasalahan atau yang di sebut dengan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat yang dimaksudkan adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pembuatan jalan tani dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Pembangunan infrastruktur yang di maksud adalah pembangunan jalan tan. Pembangunan jalan adalah salah satu upaya pemerintah setempat dalam memudahkan masyarakat yang ingin melakukan aktitas pekerjaannya.
3. Dampak yang mempengaruhi adalah segala hal yang menjadi tantangan pembangunan baik dari segi keuntungannya maupun kerugiannya,

3.4. Informan penelitian

Informan adalah orang-orang yang betul paham tentang permasalahan dan terlibat langsung pada tempat kejadian. Berikut nama-namanya yang menjadi informan yaitu:

1. Kepala Desa Ayuhulalo (1 orang)
2. Ketua BPD (1 Orang)
3. Pihak Proyek (1 Orang)
4. Ketua PPK/ Tim Pelaksana Keja (1 Orang)
5. Kepala Dusun (1 Orang)
6. Tokoh masyarakat (3 Orang)

Jadi keseluruhan jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 orang.

3.5.Jenis Sumber Data

1. Data primer merupakan sebuah data yang di dapatkan secara langsung oleh peneliti yang bersumber dari setiap informan dengan cara peneliti mendatangi para informan di di lakukan proses wawancara bertatap muka sehingga data atau hasil yang di dapatkan merupakan data atau info yang benar-benar falid yang berfungsi untuk menggambarkan hasil penelitian dengan mudah.
2. Sedangkan data sekunder yaitu sebuah data yang di peroleh melalui hasil bacaan atau media yang di jadikan sebagai sumber-sumber kajian , seperti buku, serta literature yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang akan di teliti. Dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang bersifat relevan.

3.6.Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini meropaka sebuah teknik yang di gunakan dalam proses pengumpulan data oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu sebuah teknik dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan tetelebih dahulu terhadap wilayah atau tempat yang akan di jadikan sebagai tempat penelitian.
2. Wawancara , teknik ini di lakukan setelah peneliti melakukan pengamatan, yaitu peneliti turun langsung dan mendatangi para informan untuk melakukan wawancara demi mendapatkan informasi yang benar dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan
3. Dokumentasi, teknik ini sangat di perlukan dalam setiap penelitian, Karena hasil dari dokumentasi tersebut di jadikan sebagai bentuk laporan yang

berhubungan dengan permasalahan yang akan di teliti, atau bisa di sebut sebagai bukti dari hasil penelitian

4. Studi pustaka yaitu suatu teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai media, seperti buku yang terkait dengan topik penelitian, ataupun melakukan penelusuran online.

3.7.Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Humberman dalam Sugiono (2017) adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data,yaitu “mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi,wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan focus serta pendalaman data pada pada proses pengumpulan data berikutnya”.
2. Reduksi data, Yaitu “sebagai proses seleksi, pemfokusan,pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian”.
3. Penyajian data, yaitu “organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan.Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table”.
4. Penarikan kesimpulan , Yaitu “dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi

4.1.1 Sejarah Umum Desa Ayhulalo

Pada abad 17 atau sekitar tahun 1785 telah datang dua orang raja yang berasal dari Kecamatan Batudaa Pantai untuk membuka pemerintah baru sekaligus menyebarluaskan Agama Islam ke seluruh daerah. Kedua raja tersebut adalah RAJA MAYURU dan RAJA MAUHE dengan dibantu oleh beberapa orang pembantunya dalam meluaskan kekuasaannya serta menyebarluaskan Agama Islam. Mereka bermukim (tinggal) dikampung Modelomo, didalam menjalankan tugasnya. Raja-raja ini mengangkat seorang pembantu yang disebut wali-walinya. Wali-walinya ini diberi tugas untuk membuka kampung baru dalam usaha perluasan pemerintah Raja kedua tersebut, atas dasar itu dibukalah kampung baru antara lain: Kampung Pentadu Barat, Modelomo, Hungayonaa, Ayuhulalo, Limbato. Saat itu nama kampung ***Kimala***. Setelah dibukanya kimala-kimala baru ini, maka wali-walinya sering menjalankan jabatan rangkap dimana kandang di Kimala Kampung Ayuhulalo. Akibatnya wali-walinya merangkap jabatan ini, maka kedudukan mereka tidak menetap pada satu kimala tetapi sering berpindah dari Kimala satu ke Kimala lainnya, dari Kimala Modelomo dan Pentadu barat ke Kimala Ayuhulalo berpindah-pindah. Yang sering terjadi ini dalam Bahasa Daerah Gorontalo disebut **Ulimbata**. Atas dasar ini maka wilayah yang dilintasi oleh Wali-walinya dari Kimala Modelomo ke Kimala Ayuhulalo oleh penduduk setempat dinamakan Limbata. Kata Limbata ini lama kelamaan, karena pengaruh bahasa daerah berubah-ubah maka dengan dasar itu

Limbata menjadi Limbato yang ditetapkan menjadi nama Desa Limbato hingga sekarang. Desa Ayuhulalo masih orang tua yang membuka Desa ini mereka namakan dengan Desa Piloliyanga sebab Raja-raja yang membuka Desa-Desa yang ada di Kecamatan Tilamuta bertempat tinggal di Desa Piloliyanga (Ayuhulalo). Dalam membuka Desa Piloliyanga ini ditemukan sepohon kayu besar yang batang dan daunnya berwarna putih dan jika terkena sinar matahari maka pohon tersebut seperti Bulan Purnama dengan dasar itu orang tua merubah nama Desa Piloliyanga menjadi Desa Kayubulan (Ayuhulalo) dalam Bahasa Daerah Gorontalo Ayu Odelo Hulalo sampai sekarang. Nama Desa Ayuhulalo yang artinya Kayu Bulan.

Desa Ayuhulalo terletak di bagian Barat Kecamatan Tilamuta kabupaten Boalemo yang mempunyai Luas Wilayah ± 38.077 Ha dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- ☞ Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Piloliyanga
- ☞ Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Limbato
- ☞ Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Hungayonaa
- ☞ sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Sumalata

4.1.2 Kondisi Geografis Wilayah

Desa Ayuhulalo adalah salah satu Desa Dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Ketinggian rata-rata Desa Ayuhulalo berada pada kisaran 20 mete, dengan topografi perbukitan. Desa Ayuhulalo memiliki tanah yang cukup subur dan tekstur halus dan kecokelat-cokelatan, Artinya mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani

4.1.3. Penduduk

Berikut ini merupakan profil desa Ayuhulalo

- a. Penduduk total: 2211 Jiwa
- b. Laki-laki : 1120 Jiwa
- c. Perempuan : 1091 Jiwa
- d. Jumlah kepala keluarga 580KK

Penduduk menurut Usia:

- a. 0-5 Tahun : 175 Jiwa
- b. 6-13 Tahun : 204 Jiwa
- c. 14-18 Tahun : 168 Jiwa
- d. 19-25 Tahun : 261 Jiwa
- e. 26-45 Tahun 1341 Jiwa
- f. 46-57 Tahun 362 Jiwa
- g. 58-68 Tahun 252 Jiwa

Dari data tersebut menggambarkan bahwa di desa Ayuhulalo memiliki jumlah penduduk sebanyak 2211 Jiwa yang didominasi oleh penduduk laki-laki yang berjumlah lebih banyak daripada perempuan. Hal ini berarti perbandingan antar laki-laki dan perempuan pada desa Ayuhulalo tidak terlalu jauh berbeda.

4.1.4. Sosial

Secara sosial Ayuhulalo mayoritas beragama Islam dengan jumlah pemeluk agama sebanyak 2211 jiwa. Khusus untuk Desa Ayuhulalo terdapat dua kelompok majelis taklim dan 1 kelompok tadarusan untuk setiap malam Jumat.

Sarana dan prasarana ibadah di Desa Ayuhulalo yaitu, desa Ayuhulalo memiliki 3 mesjid dan dua mushloah yang tersebar di 3 dusun di desa Ayuhulalo.

4.1.5. Pemerintahan Desa Ayuhulalo

Sistem pemerintahan desa Ayuhulalo menganut sistem pemerintahan demokrasi, yang setiap penyelenggaraan pemerintahannya dengan baik, yang di pimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Ben Pasoo. Beliau di bantu oleh dan di dukung oleh aparat desa yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan desa. Mereka memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing orang yang terlibat dalam lingkup tersebut. Dengan adanya struktur organisasi pemerintahan desa dapat memberikan kejelasan atas tugas mereka kepada masyarakat desa Ayuhulalo atas mekanisme tanggung jawab yang di jalankan pada desa tersebut. Dengan adanya struktur pula mereka akan memudahkan mereka dalam pembagian tugas setiap perangkat yang terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu berikut merupakan gambaran struktur organisasi pemerintah desa Ayuhulalo :

4.2.Pembangunan infrastrutur desa

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yang bertujuan untuk menegtahui perkembangan Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan infrastruktur desa dalam rangka mewujudkan masyarakat yang partisipatif terhadap pembangunan desa yang di ikuti dengan teori menurut Adisasmita (2006:34)

Berkaitan dengan tujuan penelitian ini maka terdapat hal pokok yang menjadi titik focus penelitian ini yaitu indikator Partisipasi masyarakat yaitu : (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3). Evaluasi (4).Pemanfaatan Hasil. Untuk itu hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa yang di lihat dari sisi eksternal dan internal.

Berkaitan dengan sebuah pertanyaan dalam penelitian yang telah di gambarkan di atas maka penelitian di mulai dengan melakukan obserfasi, wawancara, menganalisis hasil wawancara dan kemudian menyimpulkannya hasil wawancara keseluruhan sebagai berikut :

Indikator Partisipasi masyarakat Dalam pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1. Perencanaan

Dalam setiap pembuatan program pembangunan infrastruktur dimana saja termasuk program yang ada di Desa juga membutuhkan yang namanya sebuah proses perencanaan yang matang agar sebuah program tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan telah di tetatpkan. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa pihak yang saya wawancarai yang sangat

berpengaruh dalam proses pembangunan. Berikut adalah hasil wawancara saya dengan beberapa pihak tersebut.

Hasil Wawancara dengan Bapak Ben Pasoo (Kepala Desa Ayuhulalo kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo) menyatakan bahwa :

“Ya, Kami sebagai pemerintah di desa Ayuhulalo ini, sebelum melaksanakan pembangunan, awalnya kami melakukan musrembang Desa yang di peroleh dari musdus (Musyawarah dusun) terlebih dahulu. Jadi pembangunan yang ada di desa Ayuhulalo yang berasal dari dana desa itu sebagian besar adalah hasil musrembang desa yang telah menjadi hasil dari kesepakatan masyarakat. Dalam musrembang desa ini di hadiri oleh semua pihak yang sangat penting dan di anggap bisa bertanggung jawab. Seperti Aparat Desa, BPD, Karangtaruna, Tokoh Masyarakat yang di tuakan serta masyarakat yang akan di gunakan lahannya harus hadir dalam musyawarah tersebut. jadi Secara tidak langsung ide pembangunan ini awalnya merupakan bagian dari partisipasi masyarakat desa Ayuhulalo”.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama kepala desa Ayuhulalo di atas yang mana pada dasarnya masyarakat sebenarnya sudah ikut berpartisipasi ataupun sudah terlibat dalam proses perencanaan pembangunan itu sendiri, keikutsertaan masyarakat ini dalam proses perencanaan dapat dilihat dari adanya keterlibatan mereka dalam musrembang desa di desa Ayuhulalo dalam memberikan ide, masukan atau pemikiran dalam memecahkan masalah. Kemudian bentuk dari hasil tersebut tidak lepas dari adanya keputusan atau hasil dari ide maupun masukan dari masyarakat untuk di jadikan sebagai bahan pertimbangan.

Hasil wawancara dengan Bapak Lison Dayaso (Ketua BPD desa Ayuhulalo)

“strategi kami sebagai pemerintah desa yaitu, sebelum melakukan musrembang desa terlebih dahulu di adakan yang namanya musdus atau musyawarah dusun . dalam musyawarah dusun inilah saya bersama bapak kepala desa meminta sejumlah kepala dusun untuk memaparkan hasil dari peninjauannya tentang apa yang kira-kira dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri serta di sesuaikan pula dengan program Kabupaten dan Provinsi agar bisa saling melengkapi”.

Dari hasil wawancara bersama ketua BPD di atas terlihat bahwa, pemerintah memiliki strategi tersendiri untuk mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat yaitu, sebelum melakukan musrembang desa, mereka melakukan musdus (musyawarah dusun) terlebih dahulu, dalam musdus ini setiap dusun mengumpulkan aspirasi mereka yang menjadi prioritas yang benar-benar menjadi kebutuhan masyarakat itu sendiri dan harus sinkron dengan program pemerintah yang berada di Kabupaten dan Provinsi agar bisa saling melengkapi, kemudian setelah melakukan musdus , semua aspirasi di sampaikan di musrembang desa”.

Hasil Wawancara dengan Kepala Dusun 3 Bulotu Desa Ayuhulalo :

“Iya memang Sebelum di adakan musrembangdesa kami setiap kepala dusun di haruskan untuk melakukan musyawarah kecil/musdus/musyawarah dusun dengan masyarakat untuk membahas bahwa apa saja yang menjadi kebutuhan penting dalam setiap dusun tersebut. Kemudian hasilnya di bawa dan di bahas kembali pada

musrembang desa dan di hadiri oleh pihak-pihak yang di anggap penting dalam pembangunan itu”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut berarti bahwa sebelum di adakannya musrembang desa, di setiap dusun di berikan kesempatan untuk melakukan musyawarah kecil/musdus/musyawarah dusun dengan masyarakat dalam setiap dusunnya masing-masing, guna membahas dan melihat apa saja yang akan menjadi kebutuhan yang di anggap penting untuk kedepannya, kemudian hasilnya di serahkan dan di bahas pada musrembang desa bersama pihak-pihak yang di anggap penting pada pembangunan tersebut.

Setelah di lakukan musrembang desa usulan-usulan yang di peroleh tidak langsung bisa di terima oleh pihak pelaksana program. Hal tersebut di uturkan oleh Kepala Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Bapak Ben Pasoo yaitu bahwa :

“Memang dalam setiap pemberian usulan dari masyarakat ke pihak pemerintah, belum sepenuhnya dapat di terima, karena kita sebagai pihak pemerintah harus melihat apakah usulan masyarakat ini sudah sesuai kebutuhan, dan juga harus sejalan dan sinkron dengan program yang ada di Kabupaten dan Provinsi agar semua Program bisa saling melengkapi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam setiap pemberian usulan dari masyarakat tidak sepenuhnya dapat di terima oleh pihak pemerintah desa karena mengingat usulan tersebut harus di sesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan dan manfaat yang di terima kedepannya serta program tersebut harus sinkron dengan program pada Kabupaten dan Provinsi agar bisa saling melengkapi.

Setelah mendapatkan titik terang usulan program mana yang akan di laksanakan maka akan di lakukan survey lapangan atau tempat dan melakukan musyawarah pribadi dengan pihak masyarakat yang akan di gunakan lahannya dalam program tersebut untuk membahas perencanaan semua proses kesepakatan yang bisa menguntungkan untuk semua pihak.

Wawancara dengan salah satu masyarakat yang tanahnya dipergunakan untuk pembuatan jalan tersebut pada wawancara yang saya lakukan.Ia berkata:

“untuk masalah pembuatan jalan tani tersebut memang saya sangat mendukung, bahkan saya sangat bersyukur akanadanya jalan tani ini, akan tetapi saya juga disini saya juga akan dirugikan, sebab, jalan ini akan melewati sebagian besar dari tanah perkebunan saya, dan jelasnya pendapatan saya tidak akan tercukupi apabila lahan saya di ambil karena sebagian besar sumber penghasilan saya ya hanya dari kebun saja”.

Dan beberapa masyarakat lain juga berpendapat yang sama, keluhan ini juga di utarakan oleh Ibu Tini yang mana lahan juga ikut terpakai untuk pembuatan jalan tersebut, beliau juga mengutarakan

“kami berterima kasih akan adanya jalan tani ini, sebab akan memudahkan kami untuk ke kebun dan bisa membantu kami di saat waktu panen. Akan tetapi jalan tersebut melewati pertengahan kebun. Dan dalam proses pembuatan jalan tersebut pasti akan ada alat-alat berat juga yang akan melintasi kebun kami. Setidaknya, pemerintah mengerti posisi kami

masyarakat kecil, misalnya memberikan uang ganti rugi untuk kami agar kami juga tidak akan merugikan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa masyarakat ini bukan tidak ingin berpartisipasi, akan tetapi mereka menolak pembuatan jalan ini karena mereka merasa dirugikan sebab sebagian lahan yang akan digunakan itu adalah lahan milik mereka yang menjadi sumber utama mata pencaharian keluarganya. Maka mereka meminta ganti rugi kepada pihak pemerintah desa agar sama-sama bias di utungkan.

Kemudian keinginan masyarakat itu di jawab oleh kepala desa Ayuhulalo, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Untuk masalah pembuatan jalan tani tersebut memang pada awalnya masyarakat desa Ayuhulalo sebagian menolak dilakukan pembangunan tersebut karena mereka menginginkan adanya ganti rugi berupa uang. Permasalahannya, dana yang ada, hanya bisa mencukupi untuk pembuatan jalan bukan di peruntukan untuk ganti rugi. Jadi, jika dana tersebut di gunakan untuk pergantian beberapa lahan masyarakat maka jelas tidak akan cukup. Akan tetapi kami beserta seluruh jajaran desa berupaya bagaimana memberikan pemahaman mendasar bagi masyarakat mengingat pembuatan jalan tersebut untuk kepentingan dan kelancaran masyarakat itu sendiri”.

Dari hasil wawancara tersebut tingkat partisipasi atau keikutsertaan masyarakat pada setiap pembangunan infrastruktur terkhususnya dalam proses pembuatan jalan tani memang awalnya tidak berjalan dengan baik, banyak terjadi penolakan pada masyarakat atas kepemilikan lahan yang dimiliki mereka. Dengan syarat harus ada kejelasan ganti rugi yang di berikan oleh pihak pemerintah atau pelaksana program

tersebut. Hal ini menjadi perhatian khusus utamanya oleh Bapak Kepala Desa Ayuhulalo untuk memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat agar mau ikut bekerjasama.

2. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai dan telah memperoleh hasil kesepakatan dari semua pihak yang terkait maka proses pembangunan ini berlanjut pada tahap Pelaksanaan pekerjaan. Dalam tahap ini kepala desa yang bertugas sebagai KPA Kuasa Pengguna Anggaran bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan ini kemudian beliau di bantu oleh sekretaris dan bendaharanya sesuai dengan tugas mereka masing-masing. Kemudian pelaksanaan pekerjaan ini di limpahkan kepada pihak ke 3 yaitu Pihak Pelaksana kerja (PPK) agar mempermudah pekerjaan.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Bapak Ben Pasoo yaitu:

“Pada Tahap pelaksanaan pekerjaan saya sebagai KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan keuangan secara professional mengikuti aturan-aturan yang telah di tetapkan dalam UUD 1945. Agar kepercayaan dan yang di berikan oleh masyarakat dan semua pihak bisa saya jalankan dengan baik. Dalam proses pelaksanaan dalam tugas ini saya di bantu oleh beberapa aparat desa yang dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Kepala desa dalam tahap pelaksanaan pekerjaan tersebut beliau bertanggung jawab sebagai KPA (Kuasa Pengguna

Anggaran) .dalam melaksanakan pekerjaannya dia di bantu oleh Sekretaris dan bendahara desa dengan tugas dan fungsi mereka masing-masing. Mereka ini harus mengelola anggaran harus sesuai dengan peraturan dan ketetapan yang telah di tetapkan pada UUD 1945 guna menghindari penyalag gunaan anggaran.

Hasil wawanacara dengan kepala Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta bapak Ben Pasoo yaaitu :

“Ya, saya dalam tahap pelaksanaan pekerjaan ini tidak hanya di bantu oleh sekretaris dan bendahara , tetapi apabila anggaran yang di gunakan melebihi Rp.200.000.000 akan di adakan tender atau penunjukan kepada pihak ke tiga langsung oleh PPK (Panitia Pelaksana kerja)”dengan sebuah kontrak kesepakatan kerja/surat perintah mulai kerja”.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa kepala desa dan PPK melakukan tender atau penunjukan langsung kepada pihak ke tiga apabila Anggaran dana desa yang akan di gunakan tersebut berjumlah di atas Rp.200.000.000 dalam ikatan dan sebuah kontrak kesepakatan kerja atau surat perintah mulai kerja.

3. Evaluasi

Setelah Proses perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan selesai.Kemudian di lanjutkan dengan tahap evaluasi. Berikut merupakan hasil wawancara kepala desa Setelah semua proses program pelaksanaan kerja selesai.

Wawancara dengan Ketua PPK (Panitia Pelaksana Kerja) Desa Ayuhulalo :

“Iya, pada tahap evaluasi ini pihak ke tiga (kontraktor) melakukan /PHO/serah terima dari seluruh item pekerjaan kepada panitia pelaksana kerja. Dan selesailah semua tahap yang harus dilewati”.

Hasil wawancara tersebut yaitu setelah semua tahap pekerjaan selesai. Kontraktor yang di tunjung langsung oleh PPK yang bertanggung jawab akan menyerahkan PHO/ Serah Terima seluruh item pekerjaan oleh pihak ke tiga kepada Panitia Pelaksana Kerja PPK. Dengan adanya penyerahan surat tersebut maka semua tahap pekerjaan sebuah infrastruktur tersebut yang ada di desa tersebut di nyatakan selesai.

4.3. Pembahasan Umum

Keberhasilan dari sebuah pembangunan tidak terlepas dari adanya proses partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam wilayah tersebut. Baik dalam sebuah sistem ataupun perindividual. Mengingat masyarakat merupakan sebuah unsure terpenting dalam suatu proses dinamika pembangunan. sebab dalam prinsip pembangunan di tujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Maka tanggung jawab dari tugas tersebut berhasil tidaknya hanya berada di tangan pemerintah, akan tetapi juga berada di tangan masyarakatnya..

4..3.1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Adanya alasan utama pentingnya melibatkan masyarakat dalam partisipasi yaitu awalnya sebagai langkah awal dalam mempersiapkan rasa memiliki pada setiap diri mereka masing-masing, selanjutnya menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anggota masyarakat terhadap program yang akan di laksanakan, serta memperoleh hak dalam menentukan program yang akan di laksanakan kedepannya.

Keikutsertaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk partisipasi, salah satunya yaitu ikut dalam proses musyawarah rencana pembangunan desa. Kesadaran masyarakat dalam desa Ayuhulalo dalam proses pembangunan perlahan sudah mulai mengalami perubahan. Adapun daftar usulan masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan desa adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan plat duicker
2. Pembangunan drainase
3. Pengadaan air bersih
4. Pembersihan/pemeliharaan lingkungan
5. Pemberdayaan generasi muda
6. Pemberdayaan pkk
7. Insentif kader posyandu
8. Insentif kader desa siaga
9. Pembuatan jalan tani
10. Pembinaan pelatihan keterampilan
11. Jamban

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 11 program usulan musyawarah dalam perencanaan pembangunan desa Ayuhulalo. Program tersebut berdasarkan dari masyarakat sendiri yang turut berkontribusi dalam memberikan ide pemikiran. Akan tetapi semua usulan tersebut tidak semua dapat dilaksanakan oleh pemerintah desa. Mengingat program ini baru di jadikan sebagai bahan pertimbangan, dan di sesuaikan pula dengan kondisi dana desa dan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat desa Ayuhulalo. Maka setelah melihat berbagai usulan serta

pertimbangan dan kebutuhan masyarakat kemudian di putuskanlah Pembuatan jalan tani menjadi program yang akan di laksanakan dan di kerjakan oleh pemerintah Desa.

Maka yang perlu di di jadikan sebagai bahan pertimbangan adalah kesediaan masyarakat dalam membantu setiap program yang akan di jalankan.oleh sebab itu penting bagaimana menumbuhkan partisipasi non fisik masyarakat, seperti kehadiran dan menyalurkan aspirasi pemikiran terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan.

Dalam tahap proses perencanaan maka masyarakat desa Ayuhulalo mulai mempersiapkan setiap rancangan yang akan di jadikan sebagai program pembangunan kedepan dan di laksanakan. Proses ini menjadi sangat penting karena sebuah prosedur yang secara umum di tujukan untuk merumuskan suatu strategi dalam pengelolaan serta perubahan pada setiap masyarakat yang bertujuan untuk perbaikan kesejahteraan dalam kualitas di masa depan.

4.3.2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan mutlak adanya, karena tanpa itu maka program pembangunan yang dilaksnakan ataupun yang akan dilaksanakan nantinya tidak tercapai sesuai dengan apa yang di harapkan . dalam mewujudkan suatu keberhasilan dalam sebuah pembangunan, maka setiap anggota masyarakat di butuhkan inisiatif tersendiri yang terlahir dari kesadaran mapun rasa tanggung jawab sebagai makhluk sosial agar masyarakat memiliki motivasi tersendiri dalam kekikutsertanya .

Partisipasi masyarakat ada biasa di namankankesadaran kolektif, tanpa dibayar mereka dengan suka rela membantu. Ada tiga unsur yang memperngaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu adanya rasa memiliki, masyarakat di ikut sertakan langsung dalam proses pembangunan, dan terpenting, itu benar-benar menjadi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Apabila dari ketiga unsure tersebut tidak ada maka proses pelaksanaan pembangunan tidak akan berjalan dengan sebagai mana mestinya.

Dalam hal ini, proses pembaharuan akan berkesinambungan maka di perlukan adanya sebuah kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat desa Ayuhulalo dalam proses pembangunan. di harapkan dalam adanya kerjasama ini dapat melahirkan sesuatu yang berupa ide, pemikiran, material,serta keterampilan.

Khusus untuk masalah pembangunan infrastruktur atau dalam hal ini pembuatan jalan tani yang ada di desa Ayuhulalo, terdapat pula berbagai macam swadaya yang di dapatkan . meskipun dalam tahap awalnya ada beberapa sebagian masyarakat yang merupakan pemilik lahan menolak adanya pembangunan jalan ini , karena mengingat lahan yang akan di gunakan merupakan sumber mata pencaharian mereka berkat pemberian pemahaman dari pihak pemerintah, maka merka menyetujui pelaksanaan program tersebut.

Pembuatan jalan tani yang berada di dusun 3 bulotu adalah hasil dari musrembang dan masuk dalam rencana kerja Pemerintah Desa Ayuhulalo. Walaupun ada sebagian masyarakat yang menolak akan tetapi jumlah yang menginginkan untuk pembuatan jalan tersebut lebih banyak sehingga di lakukanlah pembuatan jalan tersebut.

Dalam kegiatan pembuatan jalan tersebut bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa khususnya dusun 3 Bulotu yang ada di Desa Ayuhulalo. Dari pengerjaan jalan tersebut masyarakat ikut dilibatkan sebagai pengawas dari pembuatan jalan tersebut

4.3.3. Partisipasi Dalam Evaluasi Pembangunan

Beberapa hasil dari suatu pembangunan tersebut sudah mencapai target dapat dilihat dari keberhasilan. Dalam setiap penilaian yang muncul dari orang banyak, mereka menanggapi baik dan mendapatkan manfaat hasil yang sesuai dengan kesejahteraan serta kebutuhan.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembangunan ini Pemerintah desa di bantu oleh BPD untuk mencapai target dari program yang akan di laksanakan yang sesuai dengan standar dan tugas serta tanggung jawab mereka:

1. Tugas BPD yang pertama yaitu membahas rancangan peraturan Desa bersama Kepala Desa
2. Mengusulkan pemberhentian kepala desa
3. Membentuk panitia pemeilihan kepala desa
4. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan Kepala Desa
5. Menampung , menghimpun , merumuskan, dan menyalurkan apirasi masyarakat
6. Memberikan penyetujuan dalam pemberhentian sementara aparat desa
7. Serta menyusun tata tertib BPD

Dari ketujuh tugas dari BPD tersebut, berdasarkan poin kedua yang menjelaskan bahwa BPD berhak melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Desa dan Peraturan Kepala Desa. Hal tersebut berkaitan dengan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh BPD terhadap kegiatan pembuatan jalan baru di Desa Ayuhulalo.

4.4. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa Ayuhulalo

Seperti apa yang telah diketahui bahwa program pembangunan ini tidak hanya berasal dari usaha pemerintah saja akan tetapi juga berkat kerjasama serta partisipasi dari masyarakat desa Ayuhulalo sendiri yang hasilnya di maksudkan untuk memberikan kemakmuran serta kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan ini dapat di jadikan sebagai cermin dari keberhasilan nasional karena titik tolak dari sebuah pembangunan nasional yaitu terletak pada pembangunan yang berada di desa.

Namun dalam setiap suatu pembangunan itu memiliki keuntungan serta kerugian terhadap pihak-pihak tertentu.

Berikut merupakan keuntungan atau dampak positif dari sebuah pembangunan yaitu:

1. Dampak Positif partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di desa Ayuhulalo
 - a. Sumbangan dan dukungan masyarakat

Dalam mewujudkan dan menumbuhkan semangat dalam diri masyarakat agar mau berperan serta atau berpartisipasi adanya sumbangan dana serta dukungan dan

support dari masyarakat, menjadi salah satu hal yang terpenting dalam sebuah pembangunan. oleh sebab itu, seluruh unsure tersebut harus ikut terlibat secara langsung dalam sebuah pencapaian tujuan. Dengan adanya pembuatan jalan tani ini diharapkan dapat menjadi sebuah alternative dalam mempermudah akses jarak tempuh atau bisa di katakana dapat di jadikan sebagai jalan pintas.

b. Kesadaran atau kemauan

Dalam setiap pembangunan , kesadarandan dan kemauan dari diri masing-masing masyarakat sangat di butuhkan dalam proses ini. Karena tanpa adanya rasa itu mereka tidak akan memiliki rasa tanggung jawab bersama, berkat adanya kesadaran dan kemauan mereka mau ikut berpartisipasi dan membebaskan lahannya.

2. Dampak negative partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di desa Ayuhulalo

Dalam setiap pembangunan tidak hanya keuntungan yang akan di peroleh akan tetapi beberapa dampak negatif partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa Ayuhulalo akan menjadi kendala dalam pembangunan tersebut. Berikut merupakan beberapa kendala atau dampak negative yaitu :

a. Adanya dana desa

Dengan adanya dana desa turut memicu kegagalan dalam setiap pembangunan. karena. Masyarakat akan berpendapat mendapatkan ganti rugi dari desa, apabila tidak mendaptkan itu mereka tidak akan membebaskan lahanya. Dan bukan hanya itu, dengan adanya dana desa pula, rasa kemanusiaan dan sifat gotong royong yang ada pada diri mereka akan hilang.

b. Tingkat pendidikan yang masih rendah

Rendahnya tingkat pendidikan di kalangan masyarakat desa Ayuhulalo menjadi salah satu kendala dalam proses pencapaian program yang akan di laksanakan. Karena dengan pola pikir mereka yang bisa di bilang masih terbatas. Mereka akan bersifat menolak terhadap setiap pelaksanaan program yang akan di jalankan oleh pemerintah. Misalnya mereka akan mengacuhkan apa bila adanya penyuluhan dan lebih mementingkan pekerjaan masing-masing tanpa memikirkan keuntungan yang akan di peroleh dari penyuluhan tersebut.

Berikut merupakan tingkat pendidikan masyarakat desa Ayuhulalo :

No. Tingkat Pendidikan Jumlah

1.	SD	2.786
2.	SLTP	1.145
3.	SLTA	900
4.	SARJANA	50
5.	MAGISTER	3
6.	DOKTOR	-

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa “masyarakat Desa Ayuhulalo memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal tersebut terbukti jumlah pendidikan didominasi pada tingkat SD , sedangkan tidak ada untuk pendidikan sampai pada gelar Doktor. Hal tersebut menjadi perhatian khusus oleh Pemerintah Desa karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada proses pembangunan.

Dengan adanya pendidikan, masyarakat bisa berpikir kreatif dan mampu mengikuti perubahan seperti penggunaan inovasi baru, penerapan teknologi, dan pola

pikir yang berorientasi pada pembangunan. Masyarakat yang tidak mampu berubah untuk mengikuti perkembangan zaman akan semakin tertinggal. Dalam keadaan seperti ini, struktur ekonomi masyarakat pedesaan akan tetap berada dalam ambang kemiskinan. Berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Pao secara umum, berikut tingkat pendidikan masyarakat pemilik lahan desa Ayuhulalo.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian Bab IV dalam penyajian hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Ayuhulalo kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo di simpulkan bahwa :

1. Keberhasilan proses pembanguan tidak dapat di pisahkan dengan partisipasi masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksnaan dan tahap evaluasi.
 - a. Dalam hal perencanaan telah mengalami peningkatan, masyarakat yang mengikuti musrembang. Terjadi kesadaran akan pentingnya perencanaan pembangunan. Dalam tahap perencanaannya, belum dilaksanakan musrembang akan tetapi terlebih dahulu di adakan forum musyawarah dusun.
 - b. Pelaksanaan pembangunan dalam pembuatan jalan tani melibatkan kerja sama antara Kepala Desa yang bertanggung jawab sebai KPS (Kuasa Pengguna Anggaran) dan di bantu oleh KPS (Panitia Pelaksana Kerja) dan melakukan penunjukan langsung kepada pihak ke tiga sebagai pelaksana kerja dengan sebuah ikatan kontrak kerja..
 - c. Proses tahap evaluasi ini dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. setelah semua tahap pekerjaan selesai. Kontraktor yang di tunjung langsung oleh PPK yang bertanggung jawab akan menyerahkan PHO/

Serah Terima seluruh item pekerjaan oleh pihak ke tiga kepada Panitia Pelaksana Kerja PPK. Dengan adanya penyerahan surat tersebut maka semua tahap pekerjaan sebuah infrastruktur tersebut yang ada di desa tersebut di nyatakan selesai.

2. Keberhasilan pembangunan infrastruktur di pengaruhi oleh berbagai macam dampak positif dan negatif.
 - a. Dampak positif yang di peroleh dari sebuah pembangunan ini yaitu adanya kemauan,kesadaran serta keikutsertaan langsung masyarakat, serta mendapatkan sumbangan dana dan dukungan yang diperuntukan untuk keberhasilan pembangunan.
 - b. Dampak negatif yaitu adanya dana desa dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih terbilang rendah

5.2. Saran

1. Partisipasi Masyarakat Desa Ayuhulalo dalm pembangunan infrastruktur sejauh ini terbilang sudah cukup baik akan tetapi perlu untuk di tingkatkan lagi. Dan bukan hanya itu pemerintah sebagai pelaksana tugas yang berada di desa Ayuhulalo harus bisa mengoptimalkan keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam setiap kegiatan musyawarah.
2. Pemerintahan Desa Ayuhulalo harus memberikan pemahaman yang lebih lagi terhadap masyarakat mengenai penggunaan dana seusai dengan tupoksi dan keperluan yang semestinya agar mereka

tidak akan berharap dari dana desa tersebut dan bisa
mengembalikan lagi rasa gotong royong dari diri merka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2018). *Pembangunan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Aprilia, d. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Bahrein, S. (1997). *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar* . Jakarta: P Raja Grafindo Persada.
- Bertha, N. I. (1982). *Desa Masyarakat Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bintarto. (1989). *Desa, Kota Dan Permasalahannya* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dkk, C. E. (2003). *Membangun Forum Warga Implementasi Partisipasi Dan Penguatan Masyarakat Sipil* . Bandung: yayasan Akatiga .
- Dwiningrum, D.S (2015). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hurerah, A. (2011). *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat* . Bandung: Humaniora.
- Soerjono, S. (1993). *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat* . Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Ph.D Nurman M.Si (2017) *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Solekhan, M. (2012). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Malang: Setara Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

Talizuduh, N. (1990). *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tertinggal*. Jakarta: Rineka Cipto.

Jurnal

Mustikawati. 2016. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara". *E-Journal S1 Ilmu Administrasi Negara Universitas Mulawarman*, Vol.4, No.2: 2739-2752. Diakses pada . Tanggal 20 September 2019

Sari, Yuli Kurnia. 2016. "Partisipasi Lembaga Perlindungan Anak (LPA) dalam Melaksanakan UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak". *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol.8 No.1. 2087-0825. Tanggal 20 Oktober 2019

Septyasa, Laksana Nuring. 2013. "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Kebijaksanaan Manajemen Publik*, Vol.1 No.1. Diakses pada . Tanggal 21 Oktober 2019

Tanuwijaya, Fransiska. 2016. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol.4 No.2. Diakses pada . Tanggal 23 Oktober 2019

Sumber Lain

Data Monografi Desa Sinarsari Tahun 2016

Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005

Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2015

PEDOMAN WAWANCARA

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Terima kasih atas kesediaan dari Bapak/Ibu, yang telah bersedia meluangkan waktu dan menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan. Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo. Untuk itu identitas dari Bapak/Ibu, Saudara(i) tidak akan saya publikasikan dan jawaban Bapak/ibu, Saudara(i) di jamin kerahasiaannya.

Identitas Bapak/Ibu, Saudara(i) Tidak akan di publikasikan

Hari, Tanggal :

Profil Informan

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Agama :

No. Telepon/Hp :

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah yang dilakukan pemerintah desa dalam mendekati masyarakat agar mau ikut Berpartisipasi untuk perencanaan,?
2. Bagaimana Strategi atau gagasan pemerintah desa untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan yang ada di desa
3. Apakah tugas kepala dusun dalam program pembangunan tersebut?

4. Apakah dalam setiap usulan-usulan yang di ajukan kepada pemerintah desa Ayuhulalo semua di terima dan mendapat tindak lanjut atau tidak, ?
5. Bagaimana Respon dan dukungan masyarakat terhadap pembuatan jalan tani yang di programkan pemerintah desa?
6. Apakah yang menjadi tantangan pemerintah desa dalam sebuah pembangunan?
7. Siapa saja yang bertanggung jawab penuh dalam dalam tahap pekerjaan tersebut?
8. Bagaimana hasil tahap evaluasi partisipasi masyarkat tentang pembangunan yang ada di desa Ayuhulalo ?

DOKUMENTASI

Wawancara Bersama kepala Desa Ayuhulalo





Proses Wawancara Bersama Ketua BPD



Wawancara Bersama Kepala Dusun



Wawancara bersama masyarakat pemilik lahan

Proses mengumpulkan data di Kantor Desa Ayuhulalo



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DI DESA AYUHULALOKECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

ORIGINALITY REPORT

32%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unhas.ac.id

Internet Source

5%

2

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

3%

3

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

4

ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

2%

5

www.scribd.com

Internet Source

1%

6

anzdoc.com

Internet Source

1%

7

id.scribd.com

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

1%

9	adoc.tips Internet Source	1 %
10	media.neliti.com Internet Source	1 %
11	ojs.uho.ac.id Internet Source	1 %
12	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1 %
14	kuliahtantan.blogspot.com Internet Source	1 %
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
16	fadli-kpi.blogspot.com Internet Source	1 %
17	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
18	gemelneserblog.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Fakultas Teknologi Kebumian dan	

21

Submitted to Catholic University of
Parahyangan

Student Paper

<1 %

22

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

23

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

24

muhammadiqbalhrpempat.blogspot.com

Internet Source

<1 %

25

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

26

sosiologi79.blogspot.com

Internet Source

<1 %

27

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

28

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

29

ejournal.an.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

30

issuu.com

Internet Source

<1 %

31	Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
33	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
39	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
40	Nolfin Diyata, Victoria E.N. Manoppo, Swenekhe S. Durand. "PERAN PEREMPUAN TERHADAP RUMAH TANGGA NELAYAN BURUH YANG BERAKTIVITAS DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) TILAMUTA, KABUPATEN BOALEMO", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah	<1 %



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0579/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : RINI ANDRIYANI M. TIALO
NIM : S2116079
Program Studi : Ilmu Pemerintahan (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DI DESA
AYUHULALO KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN
BOALEMO

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 02 September 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo

Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829976; E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : **1083 /PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2019**

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Desa Ayuhulalo

di,-

Kab. Boalemo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada :

Nama Peneliti : Rini Andriyani M. Tiyo

NIM : S2116079

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Lokasi Penelitian : Desa Ayuhulalo Kec, Tilamuta Kab. Boalemo

Judul Penelitian : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Ayuhulalo Kec. Tilamuta Kab. Boalemo

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 21 September 2019

Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN 0929117202



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO

KANTOR KESBANG POL

Alamat : JL. Sultan Hurudji Desa Modelomo Kec. Tilamuta Kab. Boalemo

REKOMENDASI

Nomor : 070/KesbangPol /06 /1/2020

Kepala Kantor Kesbang Pol Kabupaten Boalemo, setelah membaca Surat dari Ketua Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Lembaga Penelitian (LEMLIT) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas ICHSAN Gorontalo Nomor : 1083/PIP/ /LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2019 Tanggal 21 September 2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Rini Andriyani M. Tialo

NIM : S2116079

Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Alamat : Desa Ayuhulalo Kec. Tilamuta Kab. boalemo

Judul Penelitian : **" Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di desa Ayuhulalo Kec. Tilamuta Kab. Boalemo "**

Lokasi Penelitian : Desa Ayuhulalo Kec. Tilamuta Kab. Boalemo

Waktu : 2 (Dua) Bulan 07 Januari s/d 07 Maret 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama mengadakan Penelitian agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Pemerintah setempat yang menjadi obyek penelitian.
2. Tidak dibenarkan menggunakan rekomendasi ini untuk kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Penelitian.
3. Setelah melakukan Penelitian agar menyampaikan 1 eksemplar laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kab. Boalemo Cq. Kakan Kesbang Pol Kab. Boalemo.
4. Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali atau dinyatakan tidak berlaku apabila peneliti tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tilamuta, 07 Januari 2020

A.n KAKAN KESBANG POL
KABUPATEN BOALEMO
KASUBAG TATA USAHA



Tembusan :

1. Yth. Bupati Boalemo (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNICHAN Gorontalo
3. Yth. Camat Tilamuta Kab. Boalemo
4. Yth. Kades Ayuhulalo Kec. Tilamuta
5. Yang Bersangkutan
Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN TILAMUTA
DESA AYUHULALO

Alamat : Jln.Hj.Djarra B. Manto Kode Pos 96263

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/DS-AYH/TIL/145/II/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten, Menerangkan Kepada :

Nama : **RINI ANDRIYANI M. TIALO**
NIM : 52116079
Fakultas / Prodi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Semester : VIII (DELAPAN)
Angkatan : 2016/1017
Judul penelitian : Partisipasi masyarakat dalam Proses Pembangunan
Infrastruktur Desa
Alamat : Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta
Kabupaten Boalemo

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian tentang
“Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa” di Desa
Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tilamuta, 12 Februari 2020
Kepala Desa Ayuhulalo



BEN PASOO

RIWAYAT HIDUP

RINI ANDIYANI M TIALO (Tilamuta, 3 April 1997)

Lahir dan di besarkan oleh kedua orang tua di desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dan menempuh pendidikan dar sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Adapun jenjang pendidikan sebagai berikut :

1. Sekolah dasar Negeri 14 Tilamuta (Tahun 2004 s/d 2010)
2. SMP Negeri 2 Tilamuta (Tahun2010 s/d 2013)
3. SMA Negeri 1 Tilamuta (Tahun 2013 s/d 2016)
4. Kuliah di jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo (2016 s/d 2020)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osis SMP N Tilamuta
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa jurusan ilmu Pemerintahan (Claenmistik)
3. Pengurus Himpunan mahasiswa Islam cabang Persiapan Boalemo
4. Kabid Pemberdayaan perempuan Dan Kabid Internal Kohati HmI Cabang Persiapan Boalemo
5. Menjadi Relawan partai Politik
6. Menjadi KSR PMI Boalemo